

EDISI : RABU, 16 MEI 2018

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 15 MEI 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April) : 4,25%

Inflasi (April) : 0,10% (mom) & 3,41% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,862 Miliar
(per April 2018)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.020 0,31%
(Kurs JISDOR pada 15 Mei 2018)

STOCK MARKET

15 Mei 2018

IHSG : **5.838,12 (-1,83%)**

Volume Transaksi : 9,895 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,289 Triliun

Foreign Buy : Rp 3,147 Triliun

Foreign Sell : Rp 4,309 Triliun

BOND MARKET

15 Mei 2018

Ind Bond Index : **239,8493** **+0,12%**

Gov Bond Index : 236,4300 **+0,13%**

Corp Bond Index : 254,3130 **+0,09%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Selasa 15/5/18 (%)	Senin 14/5/18 (%)
5,00	FR0063	6,6806	6,7117
10,01	FR0064	7,0341	7,0277
13,01	FR0065	7,5155	7,4712
20,01	FR0075	7,6330	7,6469

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,92%
		-2,09%	-1,17%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,89%
	-2,11%	-1,22%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,29%
	-1,51%	-1,22%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,31%
	-1,31%	-1,00%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,21%
		-0,10%	+0,11%
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	-0,02%
		+0,29%	+0,31%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,14%
		+0,25%	+0,11%
	PNM SBN 90	IRDPT	+0,05%
		+0,16%	+0,11%
	PNM Dana SBN	IRDPT	+0,06%
	+0,17%	+0,11%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,02%
	+0,09%	+0,11%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,01%
	+0,30%	+0,31%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
		+0,01%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
		+0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	-0,05%
	-0,05%	+0,00%	
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,01%
	+0,01%	+0,00%	

Spotlight News

- Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-April 2018 defisit sebesar 1,31 miliar dollar AS atau Rp 18,36 triliun. Defisit sepanjang 4 bulan pertama 2018 ini mulai mencemaskan
- BI memiliki peluang besar untuk menaikkan suku bunga acuannya pada rapat dewan gubernur pekan ini untuk menjaga stabilitas dan konfidens pasar di tengah kondisi ketidakpastian global.
- China melaporkan data investasi dan penjualan ritel lebih rendah dari perkiraan sebelumnya selama April tahun ini. Penurunan juga terjadi pada angka penjualan rumah
- Perbankan mulai melihat sinyal positif di beberapa sektor untuk akselerasi penyaluran kredit modal kerja yang sepanjang kuartal I/2018 masih landai
- Pasar obligasi kembali menghadapi tekanan akibat meningkatnya sentimen eksternal seiring dengan kenaikan yield US Treasury 10 tahun yang kembali bergerak menembus level 3%

Economy

1. Waspadai Defisit Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-April 2018 defisit sebesar 1,31 miliar dollar AS atau Rp 18,36 triliun. Hal itu terjadi karena impor meningkat cukup signifikan terutama pada April 2018, sedangkan ekspor menurun. Defisit sepanjang 4 bulan pertama 2018 ini mulai mencemaskan setelah mencatat surplus dalam periode sama 3 tahun terakhir. Pemerintah perlu mewaspadai defisit neraca perdagangan itu karena mengurangi pendapatan devisa. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Insentif Ekonomi Dirilis Bulan Ini

Pemerintah memberikan sinyal untuk kembali merilis kebijakan ekonomi dan insentif guna menggenjot kemudahan berusaha sekaligus investasi dan ekspor di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Rasio Utang Terkendali

Bank Indonesia menegaskan perkembangan utang luar negeri (ULN) pada kuartal I/2018 tetap terkendali dengan struktur yang sehat. Ini tercermin dari rasio utang luar negeri terhadap PDB di kisaran 34% pada kuartal I/2018. (Bisnis Indonesia)

4. Impor Barang Modal Melonjak 41%

Impor barang modal melonjak 41% menjadi US\$2,62 miliar pada April 2018 dari bulan sama tahun lalu sebesar US\$1,86 miliar. Ini mengindikasikan perekonomian Indonesia yang makin positif, dengan realisasi investasi yang makin meningkat. (Investor Daily)

5. BI Berpeluang Naikkan Suku Bunga Pekan Ini

Gubernur Bank Indonesia menyatakan bank sentral memiliki peluang besar untuk menaikkan suku bunga acuannya pada rapat dewan gubernur pekan ini untuk menjaga stabilitas dan konfidens pasar di tengah kondisi ketidakpastian global. (Investor Daily)

Global

1. Investasi dan Ritel China Turun

Di tengah upaya Pemerintah China mengurangi risiko yang timbul dari tingkat utang sekaligus menanggulangi aneka kekhawatiran atas kondisi perang dagang dengan Amerika Serikat, Beijing melaporkan data investasi dan penjualan ritel lebih rendah dari perkiraan sebelumnya selama April tahun ini. Penurunan juga terjadi pada angka penjualan rumah. (Kompas)

2. Mata Uang di Asia Melemah

Sejumlah mata uang dan obligasi di Asia tercatat merosot karena data konsumsi domestik pertumbuhan investasi China yang menunjukkan perlambatan, ditambah dengan kenaikan treasury yield AS hingga ke level 3%. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Milenial Bidik Properti untuk Investasi

Rumah tinggal bagi generasi milenial bukan lagi sekadar untuk hunian. Muncul tren generasi milenial atau mereka yang lahir dari era 1980-an hingga 1999 membeli properti untuk investasi. (Kompas)

2. Investor Asing untuk Sektor Pertambangan Masih Dibutuhkan

Sektor pertambangan mineral dan batubara Indonesia masih membutuhkan investasi dari luar. Sayangnya, manajemen investasi dalam negeri kurang bijak sehingga Indonesia belum mampu mengambil manfaat yang besar dari kekayaan sumber daya mineral. Target investasi tambang mineral dan batubara tahun ini sebesar 7,31 miliar dollar AS. (Kompas)

3. Sinyal Positif dari Kredit Modal Kerja

Perbankan mulai melihat sinyal positif di beberapa sektor untuk mengakselerasi penyaluran kredit modal kerja yang sepanjang kuartal I/2018 masih landai. (Bisnis Indonesia)

4. Bankir Janjikan Bunga Kredit Tak Naik

Sinyal Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah menuai pro dan kontra di kalangan bankir. Namun, beberapa bank menjanjikan tidak akan menaikkan bunga kredit kendati bunga acuan naik. (Bisnis Indonesia)

5. Industri Farmasi Masih Cerah

Industri farmasi diyakini masih mampu mencetak pertumbuhan kendati dibayangi pelemahan nilai tukar rupiah. Pabrikan tetap berharap pemerintah lebih serius menangani sektor ini. (Bisnis Indonesia)

6. Kontribusi Asian Games 2018 ke Pariwisata Diprediksi Rp3 Triliun

Perhelatan Asian Games 2018 diproyeksi mampu menghasilkan devisa senilai Rp3 triliun, yang bersumber dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara serta kedatangan atlet, panitia, dan media asing. (Bisnis Indonesia)

7. Penjualan Mobil pada April Meningkat 14%

Penjualan mobil domestik melonjak 14% menjadi 102.256 unit pada April 2018 dibanding periode sama tahun lalu atau tercatat penjualan bulanan tertinggi sepanjang tahun ini. (Investor Daily)

Market

1. Peran Investor Ritel Makin Kuat dalam IPO

Bursa Efek Indonesia bersama Otoritas Jasa Keuangan tengah menyusun aturan agar investor bisa terlibat lebih besar dalam menetapkan harga saham saat penawaran umum perdana. (Bisnis Indonesia)

2. Obligasi Jumbo BUMN Serbu Pasar Modal

Sejumlah perseroan pelat merah bakal menjaring dana segar hingga Rp12,5 triliun dari pasar modal melalui penerbitan obligasi di tengah kondisi pasar yang tengah bergejolak. Daya serap pasar terhadap obligasi saat ini masih tinggi. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Domestik Kembali Rentan

Setelah sempat mereda bersama wacana peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia pekan ini, pasar obligasi kembali menghadapi tekanan akibat meningkatnya sentimen eksternal seiring dengan kenaikan yield US Treasury 10 tahun yang kembali bergerak menembus level 3%. (Bisnis Indonesia)

4. Return Reksa Dana Bakal Kembali Positif

Rata-rata tingkat pengembalian (*return*) reksa dana diproyeksi kembali positif pada akhir tahun ini. Sementara hingga akhir April 2018, rata-rata return mayoritas reksa dana di luar pasar uang tercatat minus dibanding akhir 2017 dan Maret 2018. (Investor Daily)

Corporate

1. BCA dan Mandiri Terbitkan Obligasi

Bank Central Asia Tbk dan Bank Mandiri Tbk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan dengan target indikatif Rp 1 triliun. Selain memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan, penerbitan obligasi ini juga untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Pada tahap pertama, BCA akan menerbitkan obligasi Rp 500 miliar. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Emiten Kebun Bakal Bersemi

Sejumlah emiten perkebunan kelapa sawit memproyeksikan penjualan kuartal II/2018 akan terkerek seiring dengan kenaikan permintaan CPO sepanjang Ramadan dan Lebaran. (Bisnis Indonesia)

3. Jasa Armada Kian Gencar Diversifikasi

Jasa Armada Indonesia Tbk. (JAI) terus memperluas segmen usaha di luar captive market dengan menjalin kerja sama pelayanan jasa pemanduan dan penundaan kapal dengan Petrochina Internasional Jabung Ltd. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. ELSA Tersengat Minyak

Pada April 2018, PT Elnusa Tbk. (ELSA) telah merampungkan proyek seismik di Papua Barat. Proyek strategis yang dirampungkan lebih cepat dan memanasnya harga minyak dunia berpotensi mempertebal pundi-pundi ELSA pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. BTPN Kucurkan Rp550 Miliar ke Anak Usaha

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. melakukan penambahan saham di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. (BTPN Syariah) dengan menggelontorkan dana sekitar Rp550 miliar meningkatkan kepemilikan menjadi 70%. (Bisnis Indonesia)

6. Genjot Proyek, Mitra Pemuda Siap Terbitkan MTN Rp200 Miliar

Mitra Pemuda Tbk (MTRA) akan menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) sebesar Rp200 miliar yang akan digunakan untuk modal kerja penyelesaian sejumlah proyek dan pembelian alat berat maupun pelunasan utang. (Investor Daily)

7. Nippon Indosari Ekspansi Pabrik Rp500 Miliar

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menyiapkan dana Rp500 miliar untuk membiayai pembangunan pabrik di Gresik dan Lampung. Seiring dengan ekspansi, ROTI memproyeksikan penjualan naik 15% pada 2018. (Investor Daily)